

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap kehidupan manusia akan melalui tahapan fase kehidupan yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Lanjut usia atau yang dikenal dengan lansia merupakan tahap terakhir pada fase kehidupan yang ditandai dengan kondisi fisiologis tubuh berubah dan menurun akibat proses degeneratif. Mereka yang dapat dikatakan lansia baik laki-laki dan perempuan adalah yang berusia 60 tahun atau lebih yang masih bekerja atau tidak mampu lagi mencari nafkah sendiri dan bergantung pada bantuan orang lain. Proses menua itu sendiri bukanlah penyakit melainkan proses alami yang tidak dapat dihindari manusia. Lansia merupakan populasi yang rentan terhadap masalah biologis, fisik, sosial, ekonomi, maupun mental (Mulyaningrat *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penduduk lanjut usia di Asia Tenggara mencapai 8 % atau setara dengan 142 juta penduduk, diperkirakan pada tahun 2050 jumlah penduduk lansia akan mengalami peningkatan sebesar tiga kali lipat (Tris *et al.*, 2023). Di Indonesia jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2020 (Kemenkes, 2020). Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia yang lebih muda (Kemenkes, 2017). BPS mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas) (BPS, 2022). Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan jumlah lansia. Dari total populasi penduduk sebesar 1.846.000 jiwa, terdapat penduduk berumur 60-64 tahun sebanyak 36.646 jiwa, berusia 65-69 tahun sebanyak 23.951 jiwa dan di berusia di atas 70 tahun sebanyak 17.875 jiwa (Dinkes Sumut, 2020).

Angka populasi lanjut usia akan terus meningkat dan peningkatan populasi ini akan diikuti dengan munculnya berbagai masalah kesehatan. Semua aspek kehidupan dipengaruhi oleh penuaan, termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan kesehatan, karena fungsi organ tubuh menurun seiring bertambahnya usia.

(Asfarada *et al.*, 2024). Penyakit degenerative muncul sebagai akibat dari penurunan fungsi jaringan dan organ tubuh seseorang seiring bertambahnya usia. Ketika usia lanjut, daya tahan kekuatan fisik semakin melemah dan memburuk, maka kemampuan tubuh untuk menangkal berbagai serangan penyakit melemah akibat munculnya berbagai masalah-masalah kesehatan seperti Kolesterol, Diabetes dan juga Asam Urat (Agung & Nyoman, 2021). Asam urat adalah salah satu dari banyak penyakit degeneratif. (Afif Amir Amrullah *et al.*, 2023)

Menurut Kemenkes RI (2022), penyakit asam urat adalah jenis peradangan yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di beberapa sendi, seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Penyakit asam urat juga dikenal sebagai gout. (Afif Amir Amrullah *et al.*, 2023). Asam urat termasuk salah satu penyakit yang tidak dapat menular, asam urat terjadi disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium pada sendi yang berlebihan dalam darah. (Sani & Afni, 2019). Asam urat dihasilkan oleh tubuh sendiri, sehingga keberadaannya dalam darah adalah hal yang normal. Asam urat dihasilkan sebagai produk sampingan dari metabolisme protein dalam makanan yang kaya purin. Dengan demikian, tingkat asam urat dalam darah akan naik jika seseorang mengonsumsi banyak daging atau makanan lain yang memiliki kandungan purin tinggi. Peningkatan kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal dikenal sebagai hiperurisemia. (Herniwanti *et al.*, 2020). Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan asam urat termasuk pola makan yang tinggi purin, penurunan laju filtrasi glomerulus, pemberian diuretic, hiperurisemia yang disebabkan oleh cacat primer pada jalur penyimpanan purin, asupan alkohol yang rendah, dan penggunaan obat-obatan yang meningkatkan asam urat dan menghambat pembuangan asam urat oleh ginjal. (Suntara *et al.*, 2022).

Pria mengalami peningkatan asam urat karena mereka tidak memiliki hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat dalam urin. Di sisi lain, wanita menopause rentan terhadap penyakit asam urat karena mereka mengalami penurunan hormon estrogen, yang salah satu fungsinya adalah meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urin (Adhiyah, 2021). Penurunan kadar esterogen selama menopause menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh wanita (Zahro & Rosidah, 2021). Prevelensi penyakit asam urat di

Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari kriteria umur, prevalence tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Di Kota Medan (Sumatra Utara) jumlah prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2% (Harahap *et al.*, 2020). Usia dan jenis kelamin juga menjadi faktor penyebab terjadinya asam urat. Penderita Wanita lansia lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria lansia (6,13%) (Riskesdas, 2018).

Kadar asam urat yang berlebihan tidak akan dapat disimpan dan sepenuhnya dimetabolisme oleh tubuh, sehingga menyebabkan peningkatan level asam urat dalam darah yang disebut hiperurisemia. Pada umumnya, penyakit ini menyerang orang-orang lanjut usia. Seseorang dianggap lansia apabila usianya melebihi 60 tahun. Lansia sering mengalami masalah kesehatan akibat penurunan fisik, muncul berbagai penyakit seperti peningkatan asam urat yang menyebabkan munculnya penyakit seperti batu ginjal, gout, dan rematik (Indirwan, 2024). Hal ini disebabkan karena pada lansia telah terjadi penurunan fungsi dari berbagai organ-organ tubuh akibat kerusakan sel-sel karena proses menua (Nasir, 2019). Kadar normal asam urat menurut WHO 2024 pada Pria lansia : 3,5 – 7 mg/dl dan pada Wanita lansia : 2,6 – 6 mg/dl. (Madyaningrum *et al.*, 2020). Semakin bertambah usia, maka risiko memiliki kadar asam urat dalam darah juga semakin tinggi. Berdasarkan perbandingan penyakit gout meningkat pada usia diatas 60 tahun maka lansia penting untuk menjadi perhatian dalam penyakit gout mengingat lansia memiliki sistem kerja tubuh yang semakin menurun serta masih banyaknya kebiasaan pola hidup dan pola makan yang buruk pada lansia (Diantari & Kusumastuti, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Tane, A. S., Lasanuddin, H. V., Harismayanti tahun 2023 di Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengidap ghout atrhitis sebanyak 19 (50%) dan responden yang tidak mengidap ghout atrhitis sebanyak 19 (50%). (Nandri Sulistywati Tane & Harismayanti, 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Harlina, R. P., Arifin, M. Rahmawati, A., tahun 2020 di Puskesmas Maospati, Kab. Magetan. Hasil dari penelitian pada 55 responden menunjukkan hampir seluruh responden mengalami

peningkatan kadar asam urat dengan jumlah 47 orang (85%) serta sebagian kecil responden dengan jumlah 8 orang (15%) memiliki kadar asam urat normal. (Harlina, 2020)

Puskesmas Namorambe merupakan puskesmas yang menyediakan layanan rawat inap bagi masyarakat dan telah mendapatkan akreditasi PARIPURNA serta terletak di Jl. Besar Namorambe di Desa Kuta Tengah, Kec. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Namorambe adalah desa yang secara aktif dan teratur menjalankan program posyandu untuk lansia. Di namorambe ada unit posyandu untuk lansia. Posyandu ini berfungsi secara aktif setiap bulan. Tujuannya adalah untuk mencegah kesulitan bagi orang tua, seperti jarak yang terlalu jauh untuk di tempuh. Akan tetapi, jarak bukanlah satu-satunya hal yang memengaruhi ketertarikan lansia untuk datang ke posyandu. Pengetahuan, bersama dengan dukungan dan motivasi dari keluarga, merupakan faktor terkuat yang mendorong orang tua untuk menghadiri posyandu, mengingat jadwal posyandu, menyadari pentingnya posyandu, dan menemani orang tua ke posyandu adalah semua tujuan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lanjut Usia (Lansia) di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang“.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Namorambe.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan kadar asam urat pada lansia berdasarkan umur di Puskesmas Namorambe
2. Untuk menentukan kadar asam urat pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Namorambe

3. Untuk menentukan kadar asam urat pada lansia berdasarkan riwayat penyakit di Puskesmas Namorambe

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dibidang kimia klinik, khususnya pengetahuan tentang gambaran kadar asam urat pada lanjut usia. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam pekerjaan dan pengalaman lebih banyak lagi.

2. Bagi Institusi

Memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberi pengetahuan tentang pencegahan dan pemahaman mengenai asam urat pada lansia.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat terutama keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia agar memperhatikan semua kebutuhan lansia untuk pencegahan asam urat.